

## KONSEP KEPEMIMPINAN IDEAL DALAM PENDIDIKAN: TELAAH PRINSIP TANGGUNG JAWAB, KEADILAN DAN KEBIJAKSANAAN PERSPEKTIF HADIS

Azzahra Sabrina Hanifa<sup>1</sup>, Mochamad Irsyad Kusyairi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

<sup>1</sup>[zahraasabrina11@gmail.com](mailto:zahraasabrina11@gmail.com), <sup>2</sup>[123456irsyad@gmail.com](mailto:123456irsyad@gmail.com)

### Abstract

*Leadership in education is an important aspect in building a meaningful and sustainable education system. Islam, through the teachings of the Prophet Muhammad SAW, provides clear guidelines regarding how a leader in the world of education must carry out his duties and responsibilities. The aim of this research is to examine further the principles of leadership in education originating from the hadith, as well as their implications for leadership practices in educational institutions today. The research method used in this research is a literature study, where various authentic hadiths are analyzed and interpreted to gain a comprehensive understanding of the principles of leadership in education. This research uses secondary data sources originating from hadith books such as Sahih Bukhari and Sahih Muslim, as well as scientific literature related to leadership in education. The research results show that the leadership principles taught in the hadith, such as justice, wisdom and responsibility, have strong relevance in the context of modern education and are able to make a positive contribution in forming an inclusive and moral educational environment.*

**Keywords:** Leadership, Education, Hadith.

### Abstrak

Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun sistem pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan. Islam, melalui ajaran Nabi Muhammad saw. memberikan pedoman yang jelas mengenai bagaimana seorang pemimpin dalam dunia pendidikan harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih jauh prinsip-prinsip kepemimpinan dalam pendidikan yang bersumber dari hadis, serta implikasinya terhadap praktik kepemimpinan dalam lembaga pendidikan saat ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dimana berbagai hadis otentik dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip kepemimpinan dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang bersumber dari kitab-kitab hadis seperti Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, serta literatur-literatur ilmiah terkait kepemimpinan dalam

### Article History

Received: August 2025

Reviewed: August 2025

Published: August 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kepemimpinan yang diajarkan dalam hadis seperti keadilan, kebijaksanaan dan tanggung jawab memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan modern dan mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk lingkungan pendidikan yang inklusif dan berakhlak.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Pendidikan, Hadis.

## A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek fundamental dalam setiap sistem sosial, termasuk dalam konteks pendidikan. Islam sebagai agama yang komprehensif menempatkan konsep kepemimpinan pada posisi yang sangat penting. Nabi Muhammad saw. telah memberikan petunjuk melalui hadis mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan ideal yang mencakup sifat-sifat amanah, keadilan, kebijaksanaan, serta kepedulian terhadap umat yang dipimpinnya.<sup>1</sup> Konsep kepemimpinan dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek politik atau pemerintahan, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Hadis tentang kepemimpinan dalam pendidikan menekankan tanggung jawab moral, etis, dan spiritual seorang pemimpin dalam membimbing dan mengarahkan umat khususnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peran pemimpin sangat signifikan karena mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam manajemen institusi, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan intelektual dan moral peserta didik. Pemimpin pendidikan baik itu kepala sekolah, dosen, guru, atau pengelola institusi diharapkan dapat mengadopsi nilai-nilai kepemimpinan yang termaktub dalam hadis. Sebagai contoh, Rasulullah saw. bersabda, "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kamu pimpin." (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini mengajarkan bahwa setiap orang yang diberi amanah untuk memimpin memiliki tanggung jawab besar yang tidak hanya menyangkut kehidupan duniawi tetapi juga akhirat.

Pemimpin harus mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik agar dapat mencapai potensi terbaik mereka baik dari segi intelektual, spiritual, maupun moral. Kepemimpinan dalam pendidikan yang bersandar pada prinsip-prinsip Islam bertujuan untuk mencetak generasi yang memiliki kecakapan ilmu dan akhlak yang mulia. Hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA bahwa Rasulullah saw. bersabda :

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتُرُّ عَلَيْهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٍ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Artinya: "Tidaklah seorang pemimpin (imam) yang mengurus urusan umat Islam, lalu dia meninggal dunia dalam keadaan menipu rakyatnya, kecuali Allah mengharamkan baginya surga". (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menegaskan pentingnya integritas dan kejujuran seorang pemimpin dalam mengemban amanahnya. Hal ini menjadi relevan dalam pendidikan dimana pemimpin harus berlaku jujur dan transparan dalam proses pendidikan agar tujuan mulia dari pendidikan tercapai.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Qomaria Abusama, "Actuating Pendidikan dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadis", *Journal of Islamic Education Managemet Research*, vol. 1, no. 1 (2022): 1–17

<sup>2</sup> Siti Rahmah and Iskandar, "Pendidikan Politik dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, vol. 1, no. 1 (2021): 41–61

Kepemimpinan dalam pendidikan juga harus didasari oleh prinsip keadilan. Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya orang-orang yang adil berada di sisi Allah di atas mimbar-mimbar dari cahaya, yaitu orang-orang yang adil dalam keputusan mereka, terhadap keluarga dan apa yang mereka pimpin." (HR. Muslim). Keadilan dalam pendidikan berarti memberikan hak yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Pemimpin pendidikan yang adil akan menciptakan sistem yang inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka.

Pemimpin dalam pendidikan juga harus memiliki sifat sabar dan bijaksana. Rasulullah saw. dalam salah satu hadisnya bersabda, "Pemimpin yang paling dicintai oleh Allah adalah yang penyabar dan bijaksana." Sifat ini sangat penting dalam dunia pendidikan yang seringkali dihadapkan dengan tantangan yang kompleks, seperti perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik, keterbatasan sumber daya, serta dinamika perubahan kurikulum. Pemimpin yang bijaksana akan mampu mengambil keputusan yang tepat demi kemaslahatan bersama dan tidak terburu-buru dalam mengambil langkah-langkah strategis yang berkaitan dengan pendidikan.

Pendidikan adalah bagian dari ibadah. Pemimpin dalam pendidikan harus memahami bahwa tugas mereka bukan hanya dalam hal administratif, tetapi juga dalam mencetak manusia yang memiliki kesadaran spiritual dan akhlak yang baik. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik RA, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik manusia di antara kalian adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." (HR. Ahmad). Hadis ini mengajarkan bahwa pemimpin dalam pendidikan harus memberikan manfaat maksimal bagi peserta didiknya baik melalui pengajaran maupun teladan yang baik.<sup>3</sup> Pemimpin yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi kepada peserta didiknya akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Pentingnya kepemimpinan dalam pendidikan yang berlandaskan hadis juga tercermin dalam fenomena pendidikan modern. Seiring dengan berkembangnya zaman, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Pemimpin pendidikan di era ini tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek teknis dan manajerial, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral yang kuat di tengah arus modernisasi yang sering kali menimbulkan krisis identitas bagi peserta didik. Hadis tentang kepemimpinan memberikan landasan yang kuat bagi pemimpin pendidikan untuk menghadapi tantangan ini dengan bijaksana, adil, dan penuh integritas.<sup>4</sup>

Dengan demikian hadis tentang kepemimpinan memberikan pedoman yang jelas dan relevan bagi pemimpin dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan oleh Rasulullah saw., seperti keadilan, kejujuran, kebijaksanaan, dan tanggung jawab harus menjadi landasan utama dalam setiap tindakan pemimpin pendidikan. Hanya dengan demikian, tujuan mulia pendidikan dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dapat tercapai.

---

<sup>3</sup> Nurul Hidayati et al., "Relasi Kepemimpinan Terhadap Hasil Pendidikan Tinjauan Al-Qur'an dan Hadits," *Journal of Islamic Education Managemet Research*, vol. 2, no. 1 (2023): 86–108.

<sup>4</sup> Ramdanil Mubarak, "Upaya Merajut Kebersamaan dalam Kepemimpinan Perspektif Hadits," *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, vol. 3, no. 1 (2023): 1–15, <https://doi.org/10.58707/jipm.v3i1.359>.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dimana pendekatan ini bertujuan untuk menelaah dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan terkait hadis tentang kepemimpinan dalam pendidikan.<sup>5</sup> Penelitian ini berfokus pada interpretasi dan analisis hadis yang membahas konsep kepemimpinan khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur dari buku-buku tafsir hadis, jurnal-jurnal akademik, serta artikel ilmiah yang membahas tentang kepemimpinan dalam Islam terutama yang terkait dengan pendidikan.

Proses pengumpulan data peneliti dilakukan dengan seleksi dan telaah kritis terhadap berbagai hadis yang relevan serta diikuti dengan analisis.<sup>6</sup> Data-data tersebut kemudian akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif-analitis dimana peneliti menjelaskan makna dan relevansi hadis dalam konteks kepemimpinan pendidikan, serta menghubungkannya dengan situasi pendidikan saat ini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya memahami makna teks hadis, tetapi juga menggali implikasinya dalam praktik kepemimpinan di institusi pendidikan.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Hadis Tentang Prinsip Tanggung Jawab Pemimpin dalam Pendidikan

Kepemimpinan adalah salah satu aspek penting dalam ajaran Islam dan hal ini mencakup berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan bukan hanya tentang manajemen dan administrasi, tetapi juga tentang tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, keilmuan, dan akhlak peserta didik. Prinsip tanggung jawab dalam kepemimpinan pendidikan sangat relevan dengan ajaran Islam yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad saw. Melalui berbagai hadis, Rasulullah saw. menekankan pentingnya seorang pemimpin untuk bertindak dengan penuh amanah, adil, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas kepemimpinan termasuk dalam lingkungan pendidikan.<sup>7</sup> Rasulullah saw. bersabda:

يَا أَبَا ذَرٍّ ، إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ جُزْئِيٌّ وَنَدَامَةٌ، إِنْ مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا

Artinya: “Wahai Abu Dzar, engkau seorang yang lemah sementara kepemimpinan itu adalah amanah. Dan nanti pada hari kiamat, ia akan menjadi kehinaan dan penyesalan kecuali orang yang mengambil dengan haknya dan menunaikan apa yang seharusnya ia tunaikan dalam kepemimpinan tersebut.” (HR. Muslim, no. 1825)

Dalam Islam tanggung jawab (amanah) merupakan salah satu konsep utama yang harus dipegang teguh oleh setiap pemimpin. Seorang pemimpin baik dalam skala kecil maupun besar akan dimintai pertanggungjawaban atas setiap amanah yang diberikan kepadanya. Sebuah hadis yang sangat terkenal dan relevan dalam konteks ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA. dimana Rasulullah saw. bersabda:<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

<sup>6</sup> John W. Creswell and J. David Creswell, *Mixed Methods Procedures, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2018.

<sup>7</sup> Nopi Sari and Nur Hanafiah, “Manajemen Pendidikan dalam Upaya Pembentukan Karakter,” *Islamic Education Management Journal*, vol. 1, no. 2 (2022): 13–25

<sup>8</sup> Nurul Hidayati et al., “Relasi Kepemimpinan Terhadap Hasil Pendidikan Tinjauan Al-Qur’an dan Hadits,” *Journal of Islamic Education Managemet Research*, vol. 2, no. 1 (2023): 86–108.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kalian pimpin. Seorang imam (pemimpin) adalah pemimpin, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas keluarganya. Seorang perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas rumah tangganya. Dan seorang pelayan adalah pemimpin atas harta majikannya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menjelaskan bahwa setiap orang yang diberikan amanah untuk memimpin baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun institusi, termasuk pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt. Dalam pendidikan, seorang kepala sekolah, guru, atau pengelola lembaga pendidikan memiliki amanah untuk membimbing, mengarahkan, dan mengelola peserta didik dengan sebaik-baiknya baik dari segi akademis maupun moral.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan intelektual kepada peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Rasulullah saw. adalah contoh teladan dalam hal kepemimpinan dimana beliau selalu menekankan pentingnya akhlak dalam pendidikan. Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Al-Baihaqi).

Hadis ini menegaskan bahwa salah satu tujuan utama diutusnya Rasulullah saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pendidikan akhlak menjadi bagian yang tak terpisahkan dari tugas seorang pemimpin dalam lingkungan pendidikan. Seorang pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab harus mampu menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didiknya. Hal ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari memberikan contoh langsung dalam perilaku sehari-hari hingga melalui kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, seorang kepala sekolah atau guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya sebagaimana Rasulullah saw. menjadi teladan terbaik bagi umatnya.

Seorang pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola institusi pendidikan. Pengelolaan ini mencakup berbagai aspek mulai dari manajemen sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana hingga hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Pengelolaan yang baik merupakan bagian dari amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh keadilan dan kebijaksanaan. Pemimpin pendidikan yang baik harus memastikan bahwa semua elemen dalam institusi pendidikan berjalan sesuai dengan prinsip Islam dan bertujuan untuk memberikan

pendidikan yang terbaik bagi peserta didik.<sup>9</sup>

Pemimpin pendidikan harus memastikan bahwa nilai-nilai Islam diterapkan dalam setiap aspek kehidupan sekolah mulai dari proses belajar mengajar hingga interaksi sosial antara peserta didik dan tenaga pendidik. Dalam menciptakan lingkungan yang Islami, pemimpin pendidikan harus mampu menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya kepada peserta didik. Hal ini bisa dilakukan melalui pengajaran yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis, serta melalui keteladanan yang diberikan oleh guru di sekolah.<sup>10</sup> Lingkungan yang Islami juga mencakup disiplin yang berdasarkan nilai-nilai Islam dimana peserta didik diajarkan untuk menghargai waktu, bersikap jujur, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

Salah satu tanggung jawab besar seorang pemimpin pendidikan adalah dalam menyusun dan mengelola kurikulum pendidikan. Kurikulum yang ideal adalah kurikulum yang tidak hanya fokus pada ilmu duniawi, tetapi juga pada ilmu agama yang bertujuan untuk mendekatkan manusia kepada Allah Swt. Pemimpin pendidikan harus memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan mencakup pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak, selain ilmu-ilmu umum yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Pemimpin pendidikan harus bekerjasama dengan guru dan tenaga pengajar lainnya untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan prinsip Islam. Mereka juga harus memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan selaras dengan ajaran Islam dan mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang nilai-nilai keislaman.

Pemimpin dalam pendidikan tidak hanya bertanggung jawab untuk masa kini, tetapi juga untuk masa depan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. Hal ini sangat penting dalam era globalisasi dan modernisasi yang sering kali membawa pengaruh negatif terhadap moral dan akhlak peserta didik. Seorang pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab harus mampu menyiapkan peserta didik agar memiliki keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan spiritual. Mereka harus memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecakapan moral dan spiritual yang kuat untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Pendidikan yang berorientasi pada akhlak dan nilai-nilai Islam harus menjadi fokus utama dari setiap institusi pendidikan Islam.

Menerapkan prinsip tanggung jawab yang diajarkan dalam hadis ke dalam sistem pendidikan modern memiliki implikasi yang luas. Pemimpin pendidikan di era modern dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks dibandingkan masa lalu terutama dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan globalisasi. Namun, prinsip tanggung jawab yang terkandung dalam hadis tetap relevan dan dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi tantangan. Pemimpin pendidikan di era digital ini harus tetap berpegang pada amanah yang diberikan kepada mereka dan tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Mereka harus mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan untuk mendukung proses pendidikan yang Islami. Mereka harus mengelola berbagai dinamika sosial yang muncul akibat globalisasi dengan tetap menjaga nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam pendidikan.<sup>11</sup> Rasulullah saw. bersabda:

---

<sup>9</sup> Abusama, Asiah, and Yasin, "Actuating Pendidikan dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits."

<sup>10</sup> Nopi Sari and Nur Hanafiah, "Manajemen Pendidikan dalam Upaya Pembentukan Karakter," *Islamic Education Management Journal*, vol. 1, no. 2 (2022): 13–25

<sup>11</sup> Etharina Lathifah, Lilis Ariska Pebiyanti, and Nur Faiz Firmansyah, "Kepemimpinan Islam Berdasarkan Dalil- Dalil Syar'i:

تُبَغِضُونَ لَهُمُ الَّذِينَ أُيْمِنُكُمْ وَشَرَارُ، عَلَيْهِمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَيُصَلُّونَ، وَيُحِبُّونَكُمْ تُحِبُّونَهُمُ الَّذِينَ أُيْمِنُكُمْ خَيْرٌ  
وَيُلْعَنُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ، وَيُبْغِضُونَكُمْ

Artinya: "Sebaik-baik pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian cintai dan mencintai kalian, kalian mendoakan mereka dan mereka pun mendoakan kalian. Dan seburuk-buruk pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian benci dan membenci kalian, kalian melaknat mereka dan mereka pun melaknat kalian". (HR. Muslim)

Hadis ini menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara pemimpin dan rakyat yang dipimpinnya. Rasulullah saw. menjelaskan bahwa pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu menciptakan rasa cinta dan kepercayaan dari orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin seperti ini akan mendapatkan dukungan dan do'a dari rakyatnya, serta memiliki niat yang tulus dalam menjalankan amanah kepemimpinannya. Sebaliknya, pemimpin yang buruk adalah mereka yang gagal membangun hubungan yang baik sehingga menimbulkan kebencian dan ketidakpercayaan. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab pemimpin dalam Islam tidak hanya diukur dari kemampuan administratif atau kekuasaan, tetapi juga dari kualitas hubungan emosional dan spiritual antara pemimpin dan yang dipimpin. Pemimpin yang dicintai oleh rakyatnya adalah pemimpin yang peduli, adil, dan bijaksana, sedangkan pemimpin yang dibenci adalah mereka yang berlaku zalim, egois, dan jauh dari nilai-nilai keadilan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip tanggung jawab dalam kepemimpinan pendidikan yang diajarkan dalam hadis merupakan landasan yang kuat bagi pemimpin pendidikan dalam melaksanakan tugasnya. Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek, mulai dari membimbing peserta didik, mengelola institusi pendidikan, menciptakan lingkungan yang Islami hingga menyusun kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab akan mampu menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

## 2. Hadis Tentang Prinsip Keadilan dan Kebijakan Pemimpin dalam Pendidikan

Dalam Islam, prinsip keadilan dan kebijakan adalah dua pilar utama yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin. Sebagaimana tercermin dalam banyak hadis, Nabi Muhammad saw. menekankan pentingnya sifat-sifat ini sebagai karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin baik di tingkat keluarga, masyarakat, maupun dalam lingkup pendidikan. Pemimpin yang adil dan bijaksana mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan intelektual dan spiritual, serta mendorong terciptanya keadilan sosial di dalam lembaga pendidikan. Keadilan dalam konteks kepemimpinan berarti memberikan hak-hak kepada yang berhak secara proporsional tanpa memihak atau mendiskriminasi. Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw. bersabda:

عمرو رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِنَّ الْمُسْطَبِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ، عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ، وَكُنَّا يَدَيْهِ يَمِينُ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang adil itu berada di sisi Allah di atas mimbar-mimbar dari cahaya di samping kanan Ar-Rahmān ﷻ, sementara kedua tangan-Nya ialah kanan. Mereka itulah yang berlaku adil di dalam kekuasaan, keluarga, dan semua urusan yang mereka pegang". (HR. Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa pemimpin yang adil akan mendapatkan tempat khusus di sisi Allah Swt. Prinsip keadilan sangat penting dalam pendidikan karena setiap peserta didik, guru, dan staf sekolah harus diperlakukan secara sama dan adil tanpa diskriminasi berdasarkan status sosial, ekonomi, agama, atau latar belakang etnis. Keadilan menjadi kunci utama dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat dimana setiap individu merasa dihargai dan diberikan hak yang sama dalam mengakses pendidikan.<sup>12</sup> Keadilan dalam kepemimpinan pendidikan tidak hanya berarti perlakuan yang setara terhadap peserta didik, tetapi juga mencakup keadilan dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan. Seorang pemimpin harus mampu mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana dan adil.

Seorang pemimpin pendidikan yang adil akan memastikan bahwa semua keputusan yang diambil dalam lingkungan sekolah didasarkan pada prinsip keadilan yang mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan kurikulum, alokasi sumber daya hingga dalam penilaian prestasi peserta didik. Keadilan juga berarti bahwa peserta didik yang berasal dari latar belakang yang kurang beruntung harus mendapatkan dukungan tambahan agar mereka dapat berkembang secara optimal. Pemimpin pendidikan yang adil tidak akan membedakan peserta didik berdasarkan status sosial mereka, tetapi akan berusaha memberikan pendidikan yang berkualitas kepada semua pihak secara merata.

Sebagai contoh dalam hal pengelolaan kurikulum, pemimpin pendidikan harus memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan akses yang sama terhadap kurikulum yang dirancang. Mereka tidak boleh memberikan prioritas kepada kelompok tertentu baik berdasarkan kemampuan akademis, ekonomi, atau status sosial. Semua peserta didik harus diberi kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi maksimal mereka dan pemimpin pendidikan harus menciptakan sistem yang mendukung hal tersebut. Pemimpin yang adil harus mampu mengelola konflik dengan bijaksana.<sup>13</sup> Pemimpin pendidikan yang adil akan mendengarkan semua pihak yang terlibat dalam konflik dan membuat keputusan berdasarkan fakta dan prinsip keadilan. Mereka tidak akan memihak salah satu pihak, tetapi akan mencari solusi yang paling adil bagi semua pihak yang terlibat.

Kebijaksanaan merupakan pilar penting dalam kepemimpinan pendidikan. Kebijakan dalam Islam diartikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan yang benar berdasarkan ilmu, pemahaman, dan pengalaman yang mendalam. Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw. bersabda:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامًا عَادِلًا وَأَبْغَضَ النَّاسِ إِلَيَّ اللَّهُ وَأَبْعَدَهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامًا جَائِرًا

Artinya: "Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya manusia yang paling Allah cintai dan paling dekat kedudukannya dari-Nya pada hari kiamat adalah pemimpin yang adil. Dan manusia yang paling Allah murkai dan paling jauh kedudukannya dari-Nya adalah pemimpin yang dzalim". (HR. Tirmidzi)

<sup>12</sup> M Yusuf, M Shohibul Aziz, and Mustafid Hamdi, "Pendidikan Islam Sebagai Agen Transformasi di Era Vuca," *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, vol. 10, no. 1 (2024).

<sup>13</sup> Artya Putri Susetya et al., "Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Membentuk Karakter dan Integritas Mahasiswa," *Master*, vol. 1, no. 3 (2024).

Seorang pemimpin harus mampu mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan. Mereka harus mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambil dalam artian tidak hanya pada jangka pendek, tetapi juga pada jangka panjang. Prinsip kebijaksanaan sangat penting karena keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin dapat mempengaruhi masa depan peserta didik dan institusi pendidikan secara keseluruhan. Kebijaksanaan dalam kepemimpinan pendidikan mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Dunia pendidikan terus berkembang dan pemimpin yang bijaksana harus mampu menyesuaikan kebijakan dan strategi pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam.

Kemajuan teknologi menjadikan pemimpin pendidikan harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi tetap memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak melanggar prinsip moral dan etika yang diajarkan dalam Islam. Salah satu aspek terpenting dari kebijaksanaan dalam kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks. Dunia pendidikan sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan baik dalam hal kurikulum, manajemen sumber daya manusia, atau dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat. Seorang pemimpin pendidikan yang bijaksana harus mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mencari solusi yang terbaik untuk semua pihak yang terlibat.

Dalam pengambilan keputusan, seorang pemimpin pendidikan harus mampu menyeimbangkan berbagai kepentingan, seperti kepentingan peserta didik, guru, orang tua, dan pihak eksternal lainnya.<sup>14</sup> Kebijaksanaan juga berarti bahwa seorang pemimpin tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, tetapi selalu berusaha untuk memahami masalah secara menyeluruh sebelum membuat keputusan akhir. Kebijaksanaan juga mencakup kemampuan untuk mendelegasikan tugas kepada orang yang tepat. Seorang pemimpin yang bijaksana tidak akan mencoba untuk mengendalikan semua aspek pendidikan sendiri, tetapi akan mempercayakan tanggung jawab tertentu kepada orang lain yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang tepat. Pemimpin harus mampu memberikan kepercayaan dan dukungan kepada guru untuk melaksanakan tugas mereka dengan sebaik-baiknya.

Keadilan dan kebijaksanaan adalah dua pilar yang saling terkait dalam kepemimpinan pendidikan. Seorang pemimpin yang adil harus juga bijaksana dalam menjalankan tugasnya, begitu pula sebaliknya. Keadilan tanpa kebijaksanaan dapat menyebabkan keputusan yang kaku dan tidak fleksibel, sementara kebijaksanaan tanpa keadilan dapat mengarah pada keputusan yang tidak seimbang dan bias. Oleh karena itu, kedua prinsip ini harus berjalan beriringan dalam setiap tindakan seorang pemimpin pendidikan.<sup>15</sup>

Dalam kasus pemberian hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan, pemimpin pendidikan harus mampu bersikap adil dan bijaksana. Mereka harus memastikan bahwa hukuman yang diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan, tetapi pada saat yang sama juga mempertimbangkan faktor lain seperti latar belakang peserta didik, niat di balik tindakan tersebut, dan dampak dari hukuman tersebut pada masa depan peserta didik. Dengan demikian, keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan aturan yang ada, tetapi juga mempertimbangkan aspek kemanusiaan

---

<sup>14</sup> Zuhriyandi, "Harmoni Beragama dan Pencegahan Konflik: Perspektif Moderasi Menurut Al-Qur'an dan Alkitab," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, vol. 3, no. 2 (2023): 218.

<sup>15</sup> Evhy Sekarwangi Putri, Muh. Yusril Faudzi, and Kurniati Kurniati, "Peran Pemimpin dalam Menangani Konflik Keamanan Nasional: Perspektif Etika Politik Islam," *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, vol. 2, no. 2 (2024): 202-17

dan perkembangan peserta didik.

Prinsip keadilan dan kebijaksanaan sangat penting dalam kepemimpinan pendidikan, tetapi dalam penerapannya seringkali dihadapi tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah adanya perbedaan pandangan dan kepentingan diantara berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Orang tua, guru, peserta didik, dan pihak eksternal seringkali memiliki pandangan yang berbeda mengenai apa yang terbaik untuk institusi pendidikan. Pemimpin pendidikan yang adil dan bijaksana harus mampu mengelola perbedaan ini dengan baik. Mereka harus mampu mendengarkan semua pihak yang terlibat, mencari titik temu, dan membuat keputusan yang paling sesuai dengan prinsip keadilan dan kebijaksanaan. Ini seringkali memerlukan keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan negosiasi, dan kesabaran dalam menghadapi tekanan dari berbagai pihak.

Tantangan lainnya adalah perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Di era digital ini, pemimpin pendidikan dihadapkan pada berbagai masalah baru, seperti penggunaan media sosial, perubahan pola belajar peserta didik, dan peningkatan akses terhadap informasi. Pemimpin pendidikan yang bijaksana harus mampu menavigasi perubahan ini tanpa mengorbankan nilai-nilai keadilan dan kebijaksanaan. Mereka harus mampu menyesuaikan kebijakan dan strategi pendidikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, tetapi tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar yang diajarkan dalam Islam.

Keadilan dan kebijaksanaan tetap menjadi prinsip yang sangat relevan dan penting. Pemimpin pendidikan di era globalisasi harus mampu menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan adil dimana setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Keadilan ini mencakup tidak hanya perlakuan yang sama terhadap peserta didik, tetapi juga dalam hal distribusi sumber daya dan kesempatan belajar. Kebijakan juga diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi dan globalisasi. Pemimpin pendidikan harus mampu menggunakan teknologi dengan bijaksana, memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan untuk mendukung proses pendidikan, bukan mengganggu atau merusaknya. Mereka juga harus mampu menavigasi tantangan globalisasi dengan tetap menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keadilan dan kebijaksanaan adalah dua pilar utama dalam kepemimpinan pendidikan yang berlandaskan Islam. Keadilan memastikan bahwa semua peserta didik, guru, dan staf diperlakukan secara adil dan merata, sementara kebijaksanaan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada pemahaman yang mendalam dan pertimbangan yang hati-hati. Keduanya adalah prinsip yang saling melengkapi. Pemimpin pendidikan harus mampu menggabungkan kedua prinsip ini dalam setiap tindakan mereka. Keadilan dan kebijaksanaan sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan intelektual, moral, dan spiritual peserta didik. Pemimpin pendidikan yang adil dan bijaksana akan mampu menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, seimbang, dan relevan dengan perkembangan zaman, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar Islam. Dengan demikian, mereka tidak hanya membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap menghadapi tantangan dunia modern.

## D. PEMBAHASAN

Dalam kajian Islam, kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting terutama dalam pendidikan. Hadis-hadis Nabi Muhammad saw. memberikan panduan yang jelas tentang sifat-sifat dan prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam dunia pendidikan. Melalui analisis hadis, dapat kita lihat bagaimana Islam memberikan perhatian yang besar terhadap kualitas kepemimpinan dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan bertanggung jawab. Pembahasan ini memaparkan secara mendalam beberapa konsep utama kepemimpinan dalam pendidikan yang disarikan dari hadis-hadis Nabi Muhammad saw. serta implikasinya terhadap praktik pendidikan di masa kini.

Salah satu prinsip penting yang diajarkan dalam hadis tentang kepemimpinan adalah tanggung jawab yang besar yang diemban oleh seorang pemimpin. Setiap individu yang diberi amanah sebagai pemimpin baik dalam keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak.<sup>16</sup> Dalam konteks pendidikan, pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah, guru, atau pengelola lembaga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual terhadap perkembangan peserta didik. Tanggung jawab ini tidak hanya mencakup penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Pemimpin dalam pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab dalam urusan administratif atau manajerial, tetapi juga dalam proses pengajaran dan pembentukan akhlak. Mereka harus mampu menanamkan nilai-nilai Islam yang mulia kepada peserta didik melalui teladan dan tindakan nyata. Seorang pemimpin pendidikan yang baik harus memahami bahwa amanah yang diembannya bukanlah sekadar pekerjaan, tetapi merupakan ibadah yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Dalam hal ini, hadis Nabi memberikan landasan kuat tentang betapa beratnya tanggung jawab seorang pemimpin dalam pendidikan.

Keadilan adalah salah satu sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam Islam. Pemimpin yang adil adalah mereka yang dapat memberikan hak-hak yang seharusnya diterima oleh setiap individu yang dipimpinya tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya.<sup>17</sup> Dalam konteks pendidikan, keadilan seorang pemimpin mencakup kemampuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk belajar dan berkembang. Keadilan dalam pendidikan juga berarti bahwa pemimpin harus peka terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Misalnya, dalam menghadapi peserta didik dengan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda, pemimpin harus mampu memberikan perhatian yang proporsional sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.<sup>18</sup> Pemimpin yang adil akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dimana setiap peserta didik merasa dihargai dan diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya.

Sifat bijaksana dan sabar juga sangat ditekankan dalam Islam. Seorang pemimpin pendidikan diharapkan memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Sifat ini sangat relevan dalam dunia pendidikan dimana tantangan yang dihadapi seringkali kompleks dan memerlukan kebijaksanaan untuk menyelesaikannya. Pemimpin yang bijaksana adalah mereka yang mampu melihat situasi dari berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan. Mereka tidak terburu-buru dalam membuat keputusan yang dapat berdampak pada

<sup>16</sup> Ahmad Fahrudin, "Pengambilan Keputusan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits (Upaya Menentukan Kebijakan Pendidikan Secara Religius)," *Jurnal DIRASAH*, vol. 1, no. 1 (2021): 61–80

<sup>17</sup> Rivaldi, Kasim Yahiji, and Misbahuddin, "Dalam Al Qur'an Dan Hadits," *Humaniora* 6, no. 9 (2024): 1339–50

<sup>18</sup> A A Syakinah, I Hanif, and I Mubarak, "Analisis Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi Berdasarkan Ajaran Islam," *Al Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024), <https://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/download/102/64>.

<sup>19</sup> Irka Mulianty, Hamdanah Hamdanah, and Noor Fahmi, "Dasar Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Kepemimpinan," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 20928–35

perkembangan peserta didik maupun institusi pendidikan.<sup>19</sup> Dalam era modern ini, dunia pendidikan seringkali dihadapkan dengan perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial yang terus berkembang. Pemimpin pendidikan yang bijaksana akan mampu mengelola perubahan tersebut dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam yang diajarkan dalam hadis.

Konsep kepemimpinan dalam Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan atau kontrol terhadap orang yang dipimpin, tetapi juga pada aspek pemberdayaan. Seorang pemimpin pendidikan harus mampu memberdayakan peserta didik dan guru untuk mengembangkan potensi mereka. Pemimpin yang memberdayakan adalah mereka yang mampu memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berkontribusi dan berkembang. Dalam konteks pendidikan, pemberdayaan berarti memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mengembangkan kreativitas, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Pemimpin yang baik tidak akan mendominasi proses belajar, tetapi akan mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh anggota lembaga pendidikan. Ini juga berarti memberikan dukungan kepada guru dan tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang diajarkan dalam hadis ke dalam pendidikan modern memerlukan adaptasi yang bijaksana. Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan kebutuhan akan keterampilan abad ke-21. Pemimpin pendidikan yang berpegang pada nilai-nilai Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan dalam hadis dengan tuntutan zaman. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan pengembangan akhlak peserta didik.

Globalisasi juga membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Pemimpin pendidikan yang berlandaskan hadis harus mampu menghadapi arus globalisasi dengan bijaksana tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.<sup>20</sup> Mereka harus mampu menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran akan identitas mereka sebagai Muslim. Dalam hal ini, prinsip-prinsip kepemimpinan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw., seperti keadilan, keteladanan, dan pemberdayaan, menjadi sangat relevan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hadis-hadis tentang kepemimpinan dalam pendidikan memberikan pedoman yang sangat kuat bagi pemimpin pendidikan untuk mengemban amanahnya dengan penuh tanggung jawab, keadilan, kebijaksanaan, dan keteladanan. Nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. melalui hadis tersebut sangat relevan dalam membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan karakter peserta didik. Pemimpin pendidikan yang mampu menerapkan prinsip-prinsip ini akan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan adil. Tantangan pendidikan modern memerlukan kepemimpinan yang kuat berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan mampu mengarahkan pendidikan ke arah yang lebih baik.

---

<sup>20</sup> Qomaria Abusama, Siti Asiah, and Zohra Yasin, "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Al-Himah* 4, no.1 (2020):298–310

## E. KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang harus dijalankan dengan penuh amanah, keadilan, dan kebijaksanaan. Melalui hadis Nabi Muhammad saw. kita dapat melihat bagaimana Islam memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana seorang pemimpin pendidikan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Seorang pemimpin pendidikan tidak hanya bertanggung jawab atas pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dalam membentuk akhlak dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Hadis tentang kepemimpinan memberikan pondasi yang kokoh bagi pemimpin pendidikan dalam menjalankan perannya. Keadilan menjamin bahwa setiap individu dalam lembaga pendidikan diperlakukan dengan sama tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kemampuan akademis. Kebijaksanaan membantu pemimpin dalam mengambil keputusan yang tepat dan bijak baik dalam situasi sehari-hari maupun dalam menghadapi tantangan yang lebih besar.

Hadis tentang kepemimpinan mengingatkan kita bahwa kepemimpinan bukanlah sekadar posisi atau kekuasaan, tetapi amanah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Seorang pemimpin pendidikan harus waspada dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil, memastikan bahwa semua langkah yang diambil selalu mengarah pada kebaikan, keadilan, dan kebijaksanaan. Kepemimpinan yang dilandasi oleh prinsip Islam akan menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademis, tetapi juga pada pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dengan demikian, hadis tentang kepemimpinan dalam pendidikan memberikan pedoman yang jelas dan relevan bagi pemimpin dalam dunia pendidikan. Penerapan prinsip keadilan, kebijaksanaan, dan tanggung jawab dalam kepemimpinan pendidikan akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan peserta didik, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Abusama, Qomaria, Siti Asiah, and Zohra Yasin. "Actuating Pendidikan dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadits." *Jurnal Al-Himayah*, vol. 4, no. 1 (2020): 298-310. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2645/1407>.
- Fahrudin, Ahmad. "Pengambilan Keputusan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits (Upaya Menentukan Kebijakan Pendidikan Secara Religius)." *Jurnal DIRASAH*, vol. 1, no. 1 (2021): 61-80. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirrasah>.
- Hidayati, Nurul, Muh Arif, Lamsike Pateda. "Relasi Kepemimpinan Terhadap Hasil Pendidikan Tinjauan Al-Qur'an Dan Hadits." *Journal of Islamic Education Managemet Research*, vol. 2, no. 1 (2023): 86-108.
- Lathifah, Etharina, Lilis Ariska Pebiyanti, and Nur Faiz Firmansyah. "Kepemimpinan Islam Berdasarkan Dalil-Dalil Syar'i: Al-Quran Dan Hadits." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 2, no. 9 (2021): 1522-30. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i09.278>.
- Mubarok, Ramdanil. "Upaya Merajut Kebersamaan dalam Kepemimpinan Perspektif Hadits." *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, vol. 3, no. 1 (2023): 1-15. <https://doi.org/10.58707/jipm.v3i1.359>.
- Muliyanty, Irka, Hamdanah, and Noor Fahmi. "Dasar Al-Qur'an dan Hadits Tentang Kepemimpinan." *Journal on Education*, vol. 6, no. 4 (2024): 20928-35. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6226>.
- Putri, Evhy Sekarwangi, Muh. Yusril Faudzi, and Kurniati Kurniati. "Peran Pemimpin dalam Menangani Konflik Keamanan Nasional: Perspektif Etika Politik Islam." *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, vol. 2, no. 2 (2024): 202-17. <https://doi.org/10.61292/eljbn.204>.

- Rahmah, Siti, and Iskandar. "Pendidikan Politik dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, vol. 1, no. 1 (2021): 41-61. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v1i1.9>.
- Rivaldi, Kasim Yahiji, and Misbahuddin. "Kepemimpinan dalam Studi Al Qur ' an dan Hadits." *Humaniora*, vol. 6, no. 9 (2024): 1339-50. <https://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/download/102/64>.
- Sari, Nopi, and Nur Hanafiah. "Manajemen Pendidikandalam Upaya Pembentukan Karakter." *Islamic Education Management Journal*, vol. 1, no. 2 (2022): 13-25. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/iemj/article/view/126/108>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Susetya, Artya Putri, Marsa Safinah Artanti, Pranata Dewi, and Ratna Swari. "Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Membentuk Karakter dan Integritas Mahasiswa." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, vol. 1, no. 3 (2024).
- Syakinah, A A, Ibnu Hanif, and Ismail Mubarak. "Analisis Konsep Kepemimpinan dalam Organisasi Berdasarkan Ajaran Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1 (2024). <https://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/download/102/64>
- Yusuf, M, M Shohibul Aziz, and Mustafid Hamdi. "Pendidikan Islam Sebagai Agen Transformasi di Era Vuca." *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, vol. 10, no. 1 (2024).
- Zuhriyandi. "Harmoni Beragama dan Pencegahan Konflik: Perspektif Moderasi Menurut Al-Qur'an Dan Alkitab." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, vol. 3, no. 2 (2023): 218. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i2.8222>.